

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Menurut H.M Arifin mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Orang tua merupakan suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>2</sup> Menurut Muthmainnah menjelaskan “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.<sup>3</sup>

Menurut Jhonson mengungkapkan bahwasannya keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu, hubungan antar individu, terdapat kewajiban, tanggung jawab. Didalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa keluarga juga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul ditempat yang sama dalam keadaan saling bergantung.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan orang yang mulai lahir yang bertanggung jawab atas kehidupan serta kependidikan anaknya yang biasanya disebut dengan ibu, ayah dan anak. Dukungan belajar orang tua dapat mengacu pada sistem

---

<sup>1</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 74.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

<sup>3</sup> Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 1, (2012), 35.

<sup>4</sup> Jhonson dan Leny R, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 23.

pembelajaran anak, karena menunjukkan bahwa orang tua menuntun anaknya bahwa dirinya diperhatikan, dimengerti, disayangi maka akan timbul perasaan anak bahagia.<sup>5</sup>

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua yang menjadi berperan penting dan menjadi pendidikan yang pertama serta utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensi anak. Orang tua lah menjadi seorang pendidik yang pertama karena orang tua yang sudah mendidik sejak anak lahir. Dan yang diajarkan oleh orang tua hanya mendasar dan tidak mendidik seperti halnya di lembaga pendidikan. Orang tua juga melihat perkembangan anak sesuai dengankeinginannya.<sup>6</sup>

Peranan orang tua sangatlah penting bagi anak yang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena motivasi orang tua yang dapat mempengaruhi besar terhadap anak karena motivasi itulah yang menumbuhkan minat belajar anak. Kondisi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuatu yang ada diluar diri siswa, salah satunya situasi saat pembelajaran berlangsung yang menciptakan yakni guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwasannya yang dimaksud dengan orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibuyang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah membentuk atau bisa disebut keluarga yang bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama terhadapanak-anaknya.

---

<sup>5</sup>Juster Dona Isinaga, "tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa", *Journal of Educational Counseling*, Vol 2, No 1, (2018), 45.

<sup>6</sup> Ibid, 48.

## 2. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>7</sup> Di dalam keluarga peran orang tua penting bagi anak, terlebih ketika anak sudah memasuki usia yang sudah menempuh pendidikan. Setiap anggota keluarga memiliki peranan penting masing-masing, setiap keluarga dan diharapkan dan pola perilaku dari keluarga maupun masyarakat.

Pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Bentuk tanggung jawab yakni dapat menjaga dan melindungi semua keluarga terutama anaknya dan juga peran orang tua dalam dalam pendidikan anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat At- Tahrir ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malakikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan”. (Q.S Al-At-Tahrir: 6)

Peranan orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan kegiatan belajar dirumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku

---

<sup>7</sup> Ibid,629.

yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:<sup>8</sup>

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidikan bagi anak pertama dan utama. orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan maupun dari sekolah maupun diluar sekolah.

b. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

c. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas belajar agar anak mempunyai minat atau dorongan untuk belajar. Seperti halnya tempat belajar, buku, alat tulis, dll.

d. Orang Tua Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua yakni mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan luar dan lingkungan dalam.

e. Orang Tua Sebagai Konselor

---

<sup>8</sup> Tri Widayati, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam", *Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung* (2018), 167.

Orang tua juga dapat memberikan gambaran atau arahan dan pertimbangan nilai positif dan negatif anak, sehingga mampu dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi anak. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak masing-masing. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda pula.

### 3. Fungsi Orang Tua

Menurut Jhonson mengatakan bahwa “fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif dan fungsi reaktif” diantaranya sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Merujuk pada membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Fungsi Afeksi

Merujuk pada hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.

c. Fungsi Edukatif

Merujuk pada pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.

d. Fungsi Religius

Merujuk pada kewajiban orang tua untuk memperkenalkan, membimbing, dan mengenai nilai-nilai dan perilaku beragama.

e. Fungsi Protektif

---

<sup>9</sup> Johnson, “*Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*”, (Jogyakarta : Kantisius, 1981), 204.

Merujuk pada keluarga berfungsi merawat, melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

f. Fungsi Reakretif

Merujuk pada tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah anak.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi orang tua di atas bahwasannya orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua juga mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, dan orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya.

#### **4. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anak. Dalam proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orang tua menjalankan tugasnya sebagai peran orang tua dengan benar. Menjadi orang tua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak lebih tertarik kepada sesuatu yang dikaitkan dengan bermain pada belajar.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No 2, (2014), 248.

a. Mendidik

Mendidik suatu hal yang penting bagi anak, mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

Setiap anak harus memerlukan perhatian dari orang tua. Sebagian orang tua dan yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki waktu berkumpul dengan keluarga hanya sedikit. Bukan berarti orang tua gagal dalam menghidupkan keluarga, tetapi orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas seperti halnya bercerita, bercanda, bermain Bersama dll.

b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan, dan respon masing-masing pihak. Orang tua dapat menyampaikan masukan, dukungan, masukan kepada anak.

c. Mengawasi

Orang tua perlu secara langsung maupun tidak langsung untuk mengamati dengan apa yang dilakukan guna dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.<sup>11</sup>

d. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi sendiri merupakan keadaan yang mendorong perilaku

---

<sup>11</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 10.

ke arah tujuan. Motivasi dapat muncul dari diri sendiri maupun dari luar. Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan oleh orang tua.

e. Mengarahkan

Orang tua memiliki strategi masing-masing untuk anaknya dalam membantu mengarahkan anaknya agar anak memiliki mengembangkan dasar-dasar disiplin.

f. Memberikan Fasilitas

Dalam memberikan fasilitas juga penting dalam tugas sebagai orang tua, seperti memberikan alat tulis, alatpenunjang belajar, dll. Semakin lengkap fasilitas belajar atau alat-alat pelajarannya, anak akan semakin belajar dengan sebaik- baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas jadi, tugas dan tanggung jawab seorang orang tua adalah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, memberikan fasilitas dan perilaku yang baik agar dapat tertanam dalam diri seorang anak dalam pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Berikut ada beberapa pengertian minat menurut beberapa ahli, yakni:

---

<sup>12</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 4.

- a. Alisuf Sabri menjelaskan minat (interest) yakni kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingatkan sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang karena dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang pada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepadasesuatu.<sup>13</sup>
- b. Muhibbin Syah menerangkan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup>
- c. H. Djaali menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>15</sup>
- d. Menurut Slameto mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan perasaan yang berkaitan dengan perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap penting atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan. Sesuatu yang dianggap penting dapat berupa aktivitas, pengalaman, benda atau situasi.

Minat sendiri merupakan mempunyai perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Minat sendiri

---

<sup>13</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 136.

<sup>15</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 121.

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), 62.

cenderung untuk diberikan perhatian lebih serta bertindak terhadap aktivitas, orang agar objek tersebut merasa senang. Jadi Minat adalah kecenderungan atau keinginan dari objek yang ingin dicapai dengan senang dan semangat. Minat akan timbul saat siswa tertarik dengan suatu yang sesuai dengan kebutuhan yang akan dipelajari, sehingga siswa lebih semangat dan secara tidak langsung akan menambah motivasi motivasi siswa dalam belajar.<sup>17</sup>

Minat bagi siswa juga mempengaruhi tinggi dalam belajar, maka siswa akan memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar. Minat belajar juga dapat diperoleh pengetahuan wawasan yang luas serta hasil belajar memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung untuk memperhatikan serta mengamati terus-menerus untuk memperhatikan, dan memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu yang diminatinya, lebih suka hal yang diminati.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>24</sup> Jadi belajar dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi dari penjelasan diatas yang dimaksud dari minat belajar adalah seorang yang menampakan diri dalam keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar inti dari perhatian, rasa suka

---

<sup>17</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kencana, 2009), 12.

terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias dan keaktifan belajar anak.<sup>18</sup>

## 2. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yakni dengan mempunyai perasaan senang, keterlibatan anak, ketertarikan anak, dan perhatian anak. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a. Mempunyai Perasaan Senang

Perasaan atau emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Misalnya seorang merasa sedih, senang, takut, marah ataupun gejala yang lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu.<sup>20</sup>

Apabila anak memiliki perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran, maka tidak ada rasa paksaan untuk mempelajarinya, maka harus mempelajari materi yang terkait. Contohnya yaitu senang dalam mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan, dan hadir pada saat pelajaran.

### b. Keterlibatan Anak

Keterlibatan anak merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan

---

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 99.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 68.

<sup>20</sup> *Ibid*, 421.

mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan eksperimen, praktek, diskusi, dll.<sup>21</sup>

c. Ketertarikan Anak

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana anak memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Ketertarikan siswa berhubungan dengan mendorong siswa yang cenderung merasa tertarik pada sesuatu, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh semangat dalam mengikuti pelajaran yang disukai, dan tidak menunda tugas.

Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan gurudalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besarpengaruhnya.<sup>22</sup>

d. Perhatian Anak

Perhatian merupakan konsentrasi anak terhadap pengamatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain.<sup>23</sup> Siswa yang memiliki minat pada objek, anak akan sendirinya akan

---

<sup>21</sup>Abdi Hakim dan Saiful Amir, “pengaruh perasaan, ketertarikan dan keterlibatan terhadap minat belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik pada sma paba binjai”, *Jurnal Visipena*, Vol 9, No 2, (2018),422.

<sup>22</sup>Rizki Nurhana Friantini, “analisis minat belajar Pada pembelajaran matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 10.

<sup>23</sup>Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 23.

memperhatikan objek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa menyukai suatu hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar siswa dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Menurut Fuad dan Zuraini ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### **a. Faktor dalam diri anak (Internal)**

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>25</sup>

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

---

<sup>24</sup>Zaki Al Fuad dan Zunairi, "faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas i sdn 7 kute panang", *Jurnal Tugas Bangsa*, Vol 3, No 2, (2019), 46.

<sup>25</sup> Ibid, 26.

- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor dari luar anak (Eksternal)

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan minat belajar anak seperti hal yang kita tahu keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat dalam belajar, orang tua harus siap pada saat anak membutuhkan bantuan yang sulit ditangkap oleh anak, dan juga peralatan belajar yang dibutuhkan anak juga perlu diperhatikan.<sup>26</sup> Dan juga orang tua harus mengetahui perkembangan belajar anak dalam setiap hari, suasana rumah yang mendukung anak dalam belajar. Hal ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap minat yang dimiliki.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini berhubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan

---

<sup>26</sup> Ibid, 160.

yang ditempati. Banyak sekali kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak.<sup>27</sup>

#### 4. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar

Menurut Tanner dan Tanner dalam teori Slameto mengungkapkan dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada diri anak mengenai suatu bahan pengajaran, menguraikan kegunaannya bagi anak di masa depan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam menumbuhkan minat belajar dengan cara menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik pengajaran dalam konteks perbedaan individual siswa.<sup>29</sup>

Beberapa para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk menumbuhkan minat dalam belajar yakni dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.

Ada beberapa upaya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar hingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya, yakni sebagai berikut :

##### a. Melalui Pembiasaan

Menurut Sependi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-

---

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 12.

<sup>28</sup> Ibid, 180.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 167.

sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.<sup>30</sup>

Kerutinan atau kebiasaan juga meningkatkan efisiensi dalam belajar dengan menyediakan suatu naskah atau daftar dari tindakan-tindakan yang diharapkan, dengan begitu kehidupan yang kacau dari keluarga dapat dihindari. Kebiasaan sehari-hari haruslah disusun dengan teliti dan dilaksanakan secara konsisten untuk kejadian-kejadian kehidupan yang biasa, seperti: waktu tidur, waktu bangun pagi, waktu belajar, waktu makan, waktu mandi, waktu melaksanakan tugas, waktu beriman, dan sebagainya. Dengan menepati jadwal yang sudah disusun, berarti anak sudah dapat menanamkan sikap disiplin sehingga dapat menumbuhkan minat. Apabila kebiasaan belajar dilaksanakan secara teratur setiap hari dan tepat waktu sesuai yang dijadwalkan maka hal ini akan menimbulkan kemudahan dan keentengan dalam melaksanakannya.

b. Melalui Pemberian Hadiah

*Reward* merupakan perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar. Pemberian hadiah dilakukan orang tua jika anak berhasil melakukan sesuatu. Hadiah tersebut pada umumnya berupa benda kesukaan anak, diberikan pujian kepada anak, sehingga anak akan selalu termotivasi dan giat dalam belajar.

31

---

<sup>30</sup> Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27.

<sup>31</sup> Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, (2018),83.

Pemberian hadiah diberikan untuk memberikan rasa senang kepada anak, sebab merasa dihargai karena prestasinya yang baik.

c. Melalui Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hukuman memang perlu juga dilaksanakan, terutama bagi anak-anak yang tidak berhasil dididik dengan harapan agar anak tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu dalam menumbuhkan sehingga dapat termotivasi belajarnya untuk lebih baik dan berprestasi.<sup>32</sup>

d. Melalui Nasehat

Nasehat dapat memberikan pengaruh besar dalam proses kegiatan belajar anak. Hal ini dimaksudkan dengan pendorong agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat meningkatkan prestasi belajar terutama pada pembelajaran jarak jauh. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan dapat termotivasi pada anak.<sup>33</sup>

## C. Pembelajaran Online

### 1. Pengertian Pembelajaran Online

Sejak virus Corona menyebar dibelahan dunia termasuk Indonesia pada awal maret, pemerintah melakukan tindakan untuk mencegah penyebaran virus bertambah luas karena virus ini menyebar sangat cepat dan banyak memakan korban jiwa. Sehingga pemerintah melakukan

<sup>32</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 66.

<sup>33</sup> Hendri Pasaribu, M, dan Susanti N, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi", *Jurnal EduFisika*, Vol 2, No 01, (2017), 15.

untuk mencegah yang sangat luas, salah satunya menerapkan pembelajaran jarak jauh, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

*Daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering digunakan dalam berkaitan dengan teknologi Internet. *Daring* ini istilah online dengan makna terdambung ke jaringan Internet. Sehingga pembelajaran *daring* atau juga disebut pembelajaran online ini pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan cara menggunakan aplikasi pembelajaran melalui jaringan internet.

Menurut Yazdi mendefinisikan “*e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik seperti halnya LAN, WAN, atau Internet. Guna untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, ataubimbingan.”<sup>34</sup>

Menurut Sofyana juga mengemukakan bahwa “pembelajaran online ini bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau yang lebih banyak dan lebihluas”.<sup>35</sup>

Belajar online atau bisa dikenal dengan belajar elektronik *learning* merupakan pengajaran yang disampaikan dengan menggunakan media berbasis teknologi. Materi yang diakses melalui sebuah jaringan termasuk situs web, internet, E-web, dan lain lain. Banyak sekali para

---

<sup>34</sup>Mohammad Yazdi, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol 2, No 1, (2012), 45.

<sup>35</sup>Sofyana Latjuba , Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun, *Jurnal Nasional Pendidik*, Vol 8, No 1, (2019), 19.

guru menggunakan aplikasi untuk berinteraksi sesama guru dan murid. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh guru dan pendidik mencoba memanfaatkan ilmu teknologi dengan cara memberikan materi serta tugas melalui online. Selama proses pembelajaran online banyak sekali orang tua menganggap hanya diberikan tugas terlalu banyak dan terlalu sulit, oleh karena itu banyak sebagian guru mengganti hal tersebut menjadi tugas untuk memantapkan kemampuan anak tentang materi yang dipelajari.<sup>36</sup>

Jadi dapat kita fahami bahwasannya pembelajaran online adalah pemberian tugas melalui pemantauan atau pendampingan oleh guru melalui group *WhatsApps*, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi bersama orang tua guna untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Online

Menurut Mahnun karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan siswa belajar tanpa harus pergi ke sekolah, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara guru dan siswa.<sup>37</sup> Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari, diantaranya sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat

---

<sup>36</sup> Nika Cahyati, "peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah pada saat Covid-19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzawadi*, Vol 04, No 01, (2020), 157.

<sup>37</sup> Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University", *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol; 1, No 1, (2018), 29.

<sup>38</sup> Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning". *Jurnal Ummul Qura*, Vol VI, No 2, (2015), 35.

memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yanglain.

- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital).
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Online**

Dalam banyak sekali bentuk pembelajaran online menjelaskan kelebihan dan kekurangan baik dari pengajar maupun pelajar pembelajaran online:<sup>39</sup>

- a. Kelebihan Pembelajaran Online
  - 1) Membangun suasana baru

---

<sup>39</sup> Seno Abi Yudha, “persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan E-Learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi Universitas Negeri Malang”.*Jurnal kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No 3, (2019), 185.

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

2) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

3) Pengalaman pribadi dalam belajar, mandiri dalam belajar akan berusaha dan mengumpulkan bahan-bahan sesuai kebutuhan.

4) Bertanggung jawab atas penilaian, pengujian secara otomatis sehingga dapat mengembangkan dan bertanggung jawab atas proses belajar.

5) Pengetahuan lebih luas dalam mengoperasikan pada jaringan internet.

6) Dapat dilaksanakan dimana saja.

b. Kelemahan Pembelajaran Online

Kelemahan *e-learning* sebagaimana pendapat dari munir diantaranya:<sup>40</sup>

1) Menimbulkan pengeluaran yang banyak, salah satunya pulsa dan koneksi Internet.

---

<sup>40</sup> Munir, *Pendidikan Dunia Maya Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 80.

- 2) Orang tua lebih memahami teknologi demi mendukung proses pembelajaran.
- 3) mengawasi anaknya saat pembelajaran, maka akan harus bisa memanager waktu.
- 4) Kurangnya berinteraksi antara pelajar maupun pengajar.